



Perencanaan Karir Pada Remaja Pasca Lulus Sekolah Menengah Atas Di Dukuh Trobayan, Kabupaten Sragen

 Nur Cahyo Budi Wiyono¹, Alfin Miftahul Khairi²

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia^{1,2}

 nurcahyobudiwiyono@gmail.com

 alfin.mk@staff.uinsaid.ac.id

Article Information:

Received : May 08, 2026

Revised : May 30, 2026

Accepted : June 09, 2026

Keywords: Perencanaan Karir, Remaja, Pasca Lulus Sekolah

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan karir pada remaja pasca lulus Sekolah Menengah Atas di Dukuh Trobayan, Desa Gringging, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 5 orang remaja berusia 18–21 tahun yang telah atau sedang menjalani jalur karir. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, serta diuji dengan triangulasi teknik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir remaja berlangsung secara bertahap melalui pemahaman diri, pencarian informasi, pengambilan keputusan, dan penyusunan rencana karir. Faktor keluarga menjadi pengaruh dominan dalam pengambilan keputusan karir. Secara umum, perencanaan karir telah menunjukkan arah yang jelas, namun masih sederhana dan belum terstruktur optimal sehingga memerlukan dukungan layanan bimbingan karir yang lebih terarah.

PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan individu, khususnya pada masa remaja akhir yang berada pada fase transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Pada tahap ini, remaja dihadapkan pada berbagai pilihan hidup seperti melanjutkan pendidikan, bekerja, maupun mengembangkan keterampilan tertentu. Kondisi tersebut sering kali disertai dengan berbagai tantangan, seperti keterbatasan ekonomi, perubahan kebutuhan pasar kerja, serta perkembangan teknologi yang semakin pesat, sehingga mempengaruhi arah dan keputusan karir remaja (Hidayati et al., 2025). Oleh karena itu, perencanaan karir yang matang menjadi sangat penting karena berimplikasi jangka panjang terhadap pengembangan diri dan kesejahteraan individu di masa depan (Anuar et al., 2024).

E-ISSN: 2798-3250

Published by: UIN Datokarama Palu

Karir merupakan aspek fundamental yang menentukan arah kehidupan seseorang, tidak hanya berkaitan dengan pekerjaan, tetapi juga mencerminkan nilai, minat, dan kepribadian individu (Damayanti & Prahoro, 2025; Norahim et al., 2025). Pemilihan karir yang sesuai dengan potensi diri cenderung memberikan kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan pilihan yang tidak selaras dengan minat dan kemampuan (Maya, 2023). Dalam perspektif teori perkembangan karir, Super menyatakan bahwa karir merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan berkaitan erat dengan perkembangan konsep diri individu (Nuradhari et al., 2025). Pada fase eksplorasi (15–24 tahun), remaja mulai mengenali minat, kemampuan, serta nilai-nilai yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan karir (Chandra & Wae, 2023). Dengan demikian, perencanaan karir pada remaja menjadi proses penting yang melibatkan pemahaman diri, pencarian informasi, serta pengambilan keputusan yang rasional.

Namun demikian, realitas menunjukkan bahwa masih banyak remaja pasca lulus sekolah menengah atas yang belum memiliki perencanaan karir yang jelas. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024 menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 4,91%, dengan lulusan SMA/SMK sebagai penyumbang terbesar (Budiani et al., 2025). Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan dalam kesiapan dan perencanaan karir pada remaja. Berbagai penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa remaja sering mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir, kurang siap menghadapi dunia kerja, serta mengalami ketidaksesuaian antara keahlian dengan kebutuhan industri (Harianto et al., 2025; Herman et al., 2025). Selain itu, tekanan sosial dan ketidakpastian masa depan turut memicu stres dan kecemasan dalam pengambilan keputusan karir (Ramadhanita, 2023; Zhou et al., 2021).

Permasalahan tersebut juga berkaitan erat dengan berbagai faktor yang mempengaruhi perencanaan karir, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kemampuan, dan nilai-nilai individu, sedangkan faktor eksternal mencakup kondisi sosial ekonomi, lingkungan keluarga, pendidikan, serta peluang kerja (Amanda, 2023; Nirwana, 2020). Keluarga, khususnya orang tua, menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi keputusan karir remaja, baik dalam bentuk dukungan maupun tekanan (Septiadi et al., 2025). Selain itu, keterbatasan akses informasi karir dan layanan bimbingan juga menjadi kendala yang menghambat remaja dalam merencanakan karir secara optimal (Musslifah & Cahyani, 2025).

Fenomena tersebut juga ditemukan pada remaja pasca lulus sekolah menengah atas di Dukuh Trobayan, Desa Gringing, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa banyak remaja belum memiliki arah karir yang jelas, sering berganti pekerjaan, serta mengambil keputusan karir secara spontan tanpa perencanaan yang matang. Sebagian remaja memilih bekerja sebagai buruh pabrik, buruh tani, atau berwirausaha, sementara yang lain melanjutkan pendidikan atau mengikuti pelatihan kerja. Namun demikian, tidak sedikit dari mereka yang mengalami kebingungan, keraguan, bahkan ketidaknyamanan terhadap pilihan karir yang telah diambil. Kondisi ini menunjukkan bahwa perencanaan karir remaja masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara optimal.

Secara teoretis, perencanaan karir merupakan proses sistematis yang melibatkan pemahaman diri, pencarian informasi, penyusunan rencana, serta pengambilan keputusan karir (Prabowo et al., 2024). Aspek-aspek tersebut saling berkaitan dan menjadi indikator dalam melihat kualitas perencanaan karir individu. Perencanaan karir yang baik tidak hanya membantu individu dalam menentukan arah masa depan, tetapi juga meningkatkan kesiapan kerja, kepercayaan diri, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan (Geby, 2025). Oleh karena

itu, penting untuk memahami bagaimana proses perencanaan karir dilakukan oleh remaja, khususnya dalam konteks lingkungan pedesaan yang memiliki keterbatasan akses dan sumber daya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan karir pada remaja pasca lulus sekolah menengah atas di Dukuh Trobayan, Desa Gringging, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai proses perencanaan karir remaja, mulai dari pemahaman diri, pencarian informasi, hingga pengambilan keputusan karir.

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis adalah memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya dalam kajian perencanaan karir remaja. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi remaja untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan karir, bagi orang tua sebagai dasar dalam memberikan dukungan yang tepat, serta bagi guru BK atau konselor dalam merancang layanan bimbingan karir yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan pihak terkait dalam menyusun program pengembangan karir remaja guna mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di lingkungan pedesaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perencanaan karir pada remaja pasca lulus sekolah menengah atas. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, pengalaman, dan proses yang dialami subjek secara langsung dalam konteks alami. Penelitian ini dilaksanakan di Dukuh Trobayan, Desa Gringging, Kecamatan Sambungmacan, Kabupaten Sragen, yang dipilih berdasarkan adanya fenomena remaja yang masih mengalami kebingungan dalam perencanaan karir.

Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah remaja berusia 18–20 tahun, lulusan SMA/SMK dalam dua tahun terakhir, berdomisili di Dukuh Trobayan, serta telah atau sedang menjalani salah satu jalur karir seperti bekerja, berwirausaha, melanjutkan pendidikan, atau mengikuti pelatihan kerja. Selain itu, subjek juga pernah mengalami permasalahan dalam perencanaan karir dan bersedia memberikan informasi secara terbuka. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 5 orang subjek penelitian yaitu sebagai berikut:

Subjek	Usia	Jenis Kelamin	Karir Sedang Dijalani
VP	19	Laki-laki	Pelatihan Bahasa
AM	20	Laki-laki	Buruh Tani
TYA	20	Perempuan	Buruh Pabrik
ANB	18	Laki-laki	Mahasiswa
JS	18	Laki-laki	Wiraswasta/Wirausaha

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi wawancara, wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur, yang memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam namun tetap berpedoman pada panduan pertanyaan yang telah disusun.

Wawancara difokuskan pada aspek perencanaan karir, seperti pemahaman diri, pencarian informasi, sikap terhadap karir, pengambilan keputusan, serta perencanaan karir ke depan, dan hal lainnya yang relvan tentang perencanaan karir para subjek.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data untuk meningkatkan validitas temuan. Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola dan tema yang ditemukan selama penelitian.

Meskipun penelitian ini telah dirancang secara sistematis, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah subjek yang terbatas menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi sehingga temuan bersifat kontekstual sesuai dengan kondisi sosial masyarakat setempat. Ketiga, data yang diperoleh sangat bergantung pada keterbukaan subjek dalam menyampaikan pengalaman, sehingga berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas. Namun demikian, keterbatasan tersebut diupayakan diminimalkan melalui penggunaan triangulasi dan penggalian data secara mendalam.

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir pada remaja pasca lulus Sekolah Menengah Atas di Dukuh Trobayan berlangsung secara bertahap dan beragam sesuai dengan kondisi serta pengalaman masing-masing individu. Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan karir remaja dapat dianalisis melalui beberapa aspek utama, yaitu pemahaman diri dan karir, pencarian informasi karir, pengambilan keputusan karir, serta perencanaan karir ke depan.

Pada aspek pemahaman diri dan karir, sebagian besar remaja telah memiliki kemampuan dalam mengenali minat, bakat, serta kelebihan yang dimiliki. Hal ini terlihat dari adanya kesesuaian antara pilihan karir dengan minat pribadi, seperti remaja yang memilih bekerja di luar negeri karena ketertarikan terhadap budaya tertentu, Hal tersebut disampaikan saat wawancara oleh subjek VP:

“saya langsung memiliki pandangan bekerja diluar negeri mas, karena minat tertarik juga dengan budaya jepang, jadi saya langsung mengarah untuk ingin kerja diluar negeri”.

Selain itu, dalam pemahaman diri dan karir, beberapa remaja juga telah memahami tuntutan, syarat, risiko, serta manfaat dari karir yang dipilih, Hal tersebut disampaikan langsung oleh beberapa remaja saat wawancara seperti pada VP:

“saya sudah mengerti juga tentang karir tersebut, resikonya, manfaatnya juga”.

Begitu juga disampaikan saat wawancara oleh subjek AM:

“saya awal sudah tau dengan karir saya tani ini mas, kan gak butuh syarat banyak, yang penting kuat berani aja syaratnya, ini juga nyehatin kerja kek gini manfaatnya bagus”

Namun demikian, terdapat pula remaja yang pada awalnya belum memiliki pemahaman diri yang jelas, sehingga mengalami kebingungan dalam menentukan arah karir. Pemahaman tersebut berkembang seiring dengan pengalaman kerja yang dijalani. Hal ini disampaikan langsung saat wawancara oleh subjek TYA:

“dulu posisi baru luluskan, jadi belum tau apa-apa mas, harus mengenal lebih jauh dulu tentang karir atau pekerjaan tersebut, belum tau kemampuan, kelebihan”

Pada aspek pencarian informasi karir, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja melakukan pencarian informasi secara mandiri. Sumber informasi yang digunakan meliputi media sosial, lingkungan keluarga, teman sebaya, serta pengalaman langsung, seperti halnya diungkapkan langsung saat wawancara oleh subjek VP:

“cari infonya mandiri mas, sempet tanya-tanya juga, searching-searching juga”

Hal serupa juga diungkapkan saat wawancara dengan ANB: *“informasinya nyari sendiri, nyari dari sekolah, nyari dari saudara”*, Hal yang sama juga diungkapkan TYA: *“kalau informasi dulu aku cari mandiri informasi dari temenku mas, informasi lowongan kerja apa saja”*, Tidak jauh berbeda JS juga menyampaikan: *“cari informasinya juga mandiri mas saya itu, mandiri banget dulu, dapat informasinya dari temen sama saudara”*

Tidak sampai itu saja, pencarian informasi juga dilakukan secara mandiri melalui pengetahuan sehari-hari dan dari pengamatan pada keluaraganya, hal tersebut diungkapkan saat wawancara oleh subjek AM:

“informasi seputar buruh tani, kerjanya gimana, apa aja, dulu cari sendiri mengamati langsung di sawah, atau lihat ayah juga mas”.

Secara keseluruhan hasil temuan menunjukkan bahwa remaja yang aktif mencari informasi cenderung memiliki perencanaan karir yang lebih terarah dibandingkan dengan remaja yang pasif. Meskipun demikian, keterbatasan akses informasi di lingkungan pedesaan menjadi salah satu kendala yang dihadapi, sehingga informasi yang diperoleh belum sepenuhnya optimal.

Selanjutnya, pada aspek pengambilan keputusan karir, ditemukan bahwa keputusan karir remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi minat, kemampuan, dan keinginan pribadi, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial. Seperti halnya pada subjek VP yang menunjukkan bahwa keputusan karirnya diambil karena minat dan faktor kondisi ekonomi serta asanya dukungan orang tua:

“saya lebih suka dan memiliki minat untuk kerja diluar negeri, jadi saya memiliki keputusan kesana, disana juga realistis dengan gajinya saya tertarik, gajinya lumayan

jadi minat sama itu tadi, saya juga keluarga mendukung, berharap sama saya, mereka juga memfasilitasi jadi saya memilih karir ini mas”

Temuan serupa juga ditunjukkan dan diungkapkan saat wawancara dengan subjek AM:

”kenapa saya memilih keputusan karir saya ini ya awal karena diri sendiri bingung dengan ekonomi saya, terus orang tua juga kan latar belakang pekerjaannya tani mas jadi ya menyesuaikan, saya juga jadi buruh tani karena butuh ekonomi bagus untuk rencana karir saya kedepannya lagi mas”, Tidak jauh berbeda, hal lainnya juga ditunjukkan oleh TYA yang mengambil keputusan karirnya dengan mempertimbangkan resiko, gaji, jarak lokasi dan orang tua, hal ini diungkapkan saat wawancara: *”Jadi buruh pabrik dulu mempertimbangkan banyak hal mas, resiko kerja disana, gajinya berapa, terus jarak lokasinya, solanya gak bisa kalau jauh dari orang tua mas”*. ANB juga mengungkapkan: *”sebelum kuliah saya juga mikir ekonomi orang tua, terus jika orang tua mendukung saya lanjut kuliah, kalau enggak yaudah”*

Dalam banyak kasus, hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keputusan karir remaja, hal tersebut juga diungkapkan langsung oleh beberapa, Hal ini menyebabkan sebagian remaja mengambil keputusan karir secara cepat dan belum sepenuhnya didasarkan pada perencanaan yang matang.

Pada aspek perencanaan karir ke depan, sebagian besar remaja telah memiliki orientasi terhadap masa depan, meskipun masih bersifat sederhana. Remaja yang bekerja saat ini memandang pekerjaan tersebut sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan karir yang lebih baik di masa mendatang. Seperti halnya pada remaja VP yang memiliki rencana lanjutan setelah berkarir mengikuti pelatihan bahasa dan bekerja di Jepang yang diungkapkan langsung saat wawancara:

”habis dari luar negeri nanti kalau bisa saya memiliki rencana berniat mewujudkan keinginan saya punya usaha sendiri disini, pengen misal punya minimarket mau jualan atau apa gitu sih mas”. Temuan serupa juga ditunjukkan AM, yang memandang bekerja sebagai buruh tani saat ini hanya sebagai mengumpulkan modal saja untuk beternak sapi, yang mana hal ini diungkapkan olehnya: *”saya memulai semua berawal jadi buruh tani, terus ingin ternak sapi nanti kedepannya”*

Sementara itu remaja lainnya juga memiliki perencanaan karir lanjutan, seperti TYA yang mengungkapkan bahwa ingin menggapai impiannya bekerja diluar negeri, hal tersebut disampaikan langsung saat wawancara:

”kedepannya punya rencana lagi pengen mewujudkan impian saya mau kerja di luar negeri mas, ya emang dari sekolah dulu sudah pengen kerja diluar negeri”. Kemudian ANB yang memiliki rencana karir lanjutan ingin mengambil pendidikan advokat dan memperdalam ilmunya lagi, yang diungkapkan saat wawancara: *”kalau sudah selesai kuliah S1 mau lanjut pendidikan advokat mas, pengen memperdalam ilmu lagi juga”*. Sementara JS memiliki rencana ingin berkarir mendaftar di pertambangan, sesuai keinginannya kedepannya nanti, hal ini diungkapkan saat wawancara: *”rencana kedepan*

pengen ganti karir, pengen ganti biuat nyoba daftar di pertambangan mas, pengen banget, karena dulu sempet daftar terus ada suatu kendala lah pokoknya”

Hasil temuan diatas mengungkapkan bahwa para remaja masih memiliki rencana karir lanjutan, dan menganggap bahwa karirnya saat ini adalah sebagai batu loncatan, Beberapa remaja juga memiliki alternatif rencana karir, Namun demikian, perencanaan tersebut belum tersusun secara sistematis dan masih bergantung pada situasi serta peluang yang tersedia.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir remaja pasca lulus sekolah menengah atas di Dukuh Trobayan telah menunjukkan adanya kesadaran dan arah yang jelas, namun belum sepenuhnya terstruktur secara optimal. Proses perencanaan karir yang dilakukan masih bersifat dinamis dan berkembang sesuai dengan pengalaman, lingkungan, serta dukungan yang diperoleh oleh masing-masing remaja.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan karir pada remaja pasca lulus sekolah menengah atas di Dukuh Trobayan berlangsung melalui proses yang bertahap, dinamis, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Temuan ini sejalan dengan teori perkembangan karir yang dikemukakan oleh Super, yang menyatakan bahwa karir merupakan proses sepanjang hayat yang berkaitan erat dengan perkembangan konsep diri individu (Nuradhari et al., 2025). Pada fase eksplorasi, remaja mulai mengenali potensi diri, mencoba berbagai pilihan, serta membangun arah karir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya (Chandra & Wae, 2023).

Pada aspek pemahaman diri dan karir, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah mampu mengenali minat, bakat, serta kemampuan yang dimiliki. Hal ini menjadi dasar dalam menentukan arah karir yang akan dipilih. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pemahaman diri merupakan langkah awal yang penting dalam proses perencanaan karir (Prabowo et al., 2024). Remaja yang memiliki pemahaman diri yang baik cenderung lebih yakin dalam mengambil keputusan karir dan mampu menyesuaikan pilihan dengan potensi yang dimiliki. Sebaliknya, remaja yang belum memiliki pemahaman diri yang matang cenderung mengalami kebingungan dan ketidakpastian dalam menentukan arah karir. Kondisi ini menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara variabel pemahaman diri dengan kualitas perencanaan karir yang dilakukan oleh remaja.

Selanjutnya, pada aspek pencarian informasi karir, ditemukan bahwa sebagian besar remaja melakukan pencarian informasi secara mandiri melalui berbagai sumber, seperti media sosial, keluarga, dan lingkungan sekitar. Temuan ini menunjukkan bahwa kemampuan mencari informasi menjadi faktor penting dalam mendukung perencanaan karir. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa perencanaan karir tidak hanya bergantung pada pemahaman diri, tetapi juga pada akses dan kemampuan individu dalam memperoleh informasi yang relevan (Geby, 2025). Remaja yang aktif dalam mencari informasi cenderung memiliki gambaran karir yang lebih jelas dan realistis. Namun, keterbatasan akses informasi di lingkungan pedesaan menjadi kendala yang menyebabkan informasi yang diperoleh masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara faktor lingkungan dengan proses perencanaan karir remaja.

Pada aspek pengambilan keputusan karir, hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan karir remaja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi minat,

kemampuan, dan keinginan pribadi, sedangkan faktor eksternal meliputi kondisi ekonomi keluarga, dukungan orang tua, serta lingkungan sosial. Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Winkel yang menyatakan bahwa perencanaan karir dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang saling berinteraksi (Amanda, 2023). Dalam konteks penelitian ini, faktor keluarga menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi keputusan karir remaja. Kondisi ekonomi keluarga yang terbatas mendorong sebagian remaja untuk segera bekerja setelah lulus sekolah, sehingga keputusan karir sering kali diambil secara cepat dan kurang terencana. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kondisi sosial ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap arah dan kualitas perencanaan karir remaja.

Jika dikaitkan dengan karakteristik subjek, remaja dalam penelitian ini berada pada rentang usia 18–21 tahun yang termasuk dalam kategori remaja akhir. Pada tahap ini, individu telah memiliki kemampuan berpikir yang lebih rasional serta mulai mampu mengambil keputusan terkait masa depan (Diorarta & Mustikasari, 2020). Hal ini terlihat dari adanya upaya remaja dalam menentukan pilihan karir, meskipun masih dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal. Selain itu, karakteristik lingkungan pedesaan dengan latar belakang ekonomi keluarga yang sebagian besar berada pada sektor informal turut mempengaruhi pola perencanaan karir remaja. Keterbatasan ekonomi menyebabkan remaja cenderung memilih pekerjaan yang tersedia tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan minat dan potensi diri secara mendalam. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial memiliki peran penting dalam membentuk arah perencanaan karir remaja.

Pada aspek perencanaan karir ke depan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja telah memiliki orientasi masa depan, meskipun masih bersifat sederhana dan belum terstruktur secara sistematis. Remaja memandang pekerjaan yang dijalani saat ini sebagai langkah awal untuk mencapai tujuan karir yang lebih baik di masa mendatang. Temuan ini sejalan dengan konsep perencanaan karir yang menyatakan bahwa individu tidak hanya menentukan tujuan jangka panjang, tetapi juga menyusun langkah-langkah strategis untuk mencapainya (Prabowo et al., 2024). Namun demikian, keterbatasan pengalaman, informasi, serta dukungan yang dimiliki menyebabkan perencanaan karir remaja belum optimal.

Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan adanya perubahan dan dampak yang terjadi pada remaja dalam proses perencanaan karir. Remaja yang awalnya mengalami kebingungan dan ketidakpastian mulai menunjukkan perkembangan dalam hal pemahaman diri, kepercayaan diri, serta kemampuan dalam mengambil keputusan karir. Pengalaman kerja dan interaksi dengan lingkungan menjadi faktor penting yang membantu remaja dalam mengembangkan pemahaman terhadap karir yang dijalani. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan karir bersifat dinamis dan dapat berkembang seiring dengan pengalaman yang diperoleh individu.

Dari sisi psikologis, perencanaan karir yang lebih terarah memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri dan orientasi masa depan remaja. Sebaliknya, kurangnya perencanaan karir yang matang dapat menimbulkan kebingungan, kecemasan, serta ketidakstabilan dalam menjalani pekerjaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa ketidakjelasan karir dapat memicu stres dan tekanan psikologis pada remaja (Ramadhanita, 2023). Oleh karena itu, penting adanya dukungan dari lingkungan, khususnya keluarga dan lembaga pendidikan, dalam membantu remaja merencanakan karir secara lebih terarah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa perencanaan karir remaja merupakan hasil interaksi antara berbagai variabel, yaitu pemahaman diri, pencarian informasi,

pengambilan keputusan, serta faktor lingkungan. Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan membentuk proses perencanaan karir yang dilakukan oleh remaja. Lingkungan sosial, khususnya keluarga dan kondisi ekonomi, menjadi faktor dominan yang mempengaruhi arah perencanaan karir. Sementara itu, pengalaman individu dan akses informasi menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan kualitas perencanaan karir. Dengan demikian, perencanaan karir remaja tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi sosial dan lingkungan tempat mereka berada.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir pada remaja pasca lulus sekolah menengah atas di Dukuh Trobayan berlangsung sebagai proses yang bertahap, dinamis, dan dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Proses tersebut meliputi pemahaman diri dan karir, pencarian informasi, pengambilan keputusan, serta perencanaan karir ke depan. Sebagian besar remaja telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya perencanaan karir, ditandai dengan kemampuan mengenali minat dan potensi diri serta adanya orientasi terhadap masa depan. Namun demikian, perencanaan karir yang dilakukan masih bersifat sederhana dan belum tersusun secara sistematis.

Faktor internal seperti minat, kemampuan, dan keinginan pribadi berperan dalam menentukan arah karir, sedangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi keluarga, dukungan orang tua, dan lingkungan sosial menjadi faktor dominan yang mempengaruhi keputusan karir remaja. Keterbatasan akses informasi serta kondisi lingkungan pedesaan juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan perencanaan karir. Meskipun demikian, pengalaman kerja dan proses adaptasi yang dialami remaja mampu mendorong perkembangan pemahaman diri serta meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalani karir.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah subjek yang terbatas dan lokasi penelitian yang hanya berfokus pada satu wilayah, sehingga hasil penelitian bersifat kontekstual dan tidak dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, data yang diperoleh sangat bergantung pada keterbukaan subjek dalam menyampaikan pengalaman, sehingga berpotensi mengandung subjektivitas.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat melibatkan jumlah subjek yang lebih luas serta membandingkan kondisi di berbagai wilayah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mengkaji secara lebih mendalam intervensi atau layanan bimbingan karir yang efektif dalam membantu remaja merencanakan karir secara lebih terarah dan sistematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Y. T. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Perencanaan Karir pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Anuar, A. Bin, Marhani, M., Fahmi, A., Nasriandi, N., & Pribadi, I. (2024). Mengenali Potensi Diri Melalui Tes Minat dan Karir Berbasis Aplikasi BK Almas untuk Pemetaan Karir Remaja di Desa Sepakat. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 1141–1152. <https://doi.org/10.53769/jai.v4i3.935>
- Budiani, I. S., Nadifa, A. A., Selvianne, S., Puspitasari, N. W., & Mutia Selfi. (2025). Dinamika Pengangguran Berdasarkan Pendidikan di Indonesia 2021-2024. *Journal of Social Science*

- and Multidisciplinary Analysis*, 2(1), 60–76.
- Chandra, Y., & Wae, R. (2023). Tinjauan Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Program Studi BK Universitas PGRI Sumatera Barat). *Journal on Education*, 05(04), 13862–13869.
- Damayanti, A. K., & Prahoro, A. P. (2025). Career Decision Making and the Quarter-Life Crisis in Generation Z. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH AND INNOVATION IN SOCIAL SCIENCE (IJRISS)*, 9(17), 112–117. <https://doi.org/10.47772/IJRISS>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120.
- Geby, A. Fitri. (2025). *Pengaruh Self Awareness Terhadap Perencanaan Karir Siswa di Sekolah Menengah Atas IT Al-Fityah Pekanbaru*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU PEKANBARU.
- Harianto, A., Buwani, B., Faradina, E., & Tuwoso, T. (2025). Integrasi Bimbingan Karir , Pengembangan Karir , dan Kurikulum SMK untuk Meningkatkan Kualitas Lulusan yang Siap Kerja. *International Journal of Educational Evaluation and Policy Analysis*, 2(2), 115–123.
- Herman, P. Y., Firman, & Netrawati. (2025). Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Karir Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas F Lanjutan SMA Negeri 2 Sutera. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 02(June), 263–268.
- Hidayati, N., Maloti, M., Kentingan, A., Ir, J., No, S., Jebres, K., & Surakarta, K. (2025). Bimbingan Karir dalam Perencanaan Karir Remaja Akhir. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 169–179.
- Maya, I. (2023). *Hubungan Konsep Diri Dengan Pemilihan Karir Siswa Di Sman 11 Kota Jambi*. Universitas Jambi.
- Musslifah, A. R., & Cahyani, R. R. (2025). Penguatan Kesiapan Kerja Melalui Psikoedukasi dan Simulasi Wawancara Bagi Siswa SMK. *JURNAL ABDI INSANI*, 12(7), 3008–3021.
- Nirwana, D. P. (2020). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau Dari Jenis Kelamin. *Character Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(04), 161–167.
- Norahim, N. B., Hassim, N. H., & Zin, S. H. H. M. (2025). A Study To Investigate Factors Influencing Career Choice Among Undergraduate Students: A Case Study In Uitm Seremban. *INTERNATIONAL JOURNAL OF MODERN EDUCATION (IJMOE)*, 7(24), 1085–1098. <https://doi.org/10.35631/IJMOE.724076>
- Nuradhari, D., Azzahra, N. K., Fadmalia, P., Karisa, W., Subhan, M., & Shui, N. H. (2025). *Peran Teori Holland dalam Mengarahkan Pilihan Karir Berdasarkan Versi Kepribadian*. 9, 1438–1442.
- Prabowo, B., Samsudin, A., Chandra, H. R. D., Siregar, F. N. S., & Mupeningtias, R. B. (2024). Literature Review Analisis Jurnal Internasional Perencanaan dan Pengembangan Karir Pada Berbagai Bidang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(18), 311–317.
- Ramadhanita, F. F. (2023). Penanggulangan Stres Pada Remaja Pasca Lulus Sekolah. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 05(01), 135–146.
- Septiadi, M., Sukirno, A., & Oktara, T. W. (2025). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Kematangan Karir Remaja Akhir. *Ndonesian Journal of School Counseling*, 10(2), 229–239. <https://doi.org/10.23916/086148011>
- Zhou, C., Li, R., Yang, M., Duan, S., & Yang, C. (2021). Psychological Status of High School Students 1 Year After the COVID-19 Emergency. *Frontiers in Psychiatry*, 12(October), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2021.729930>